

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. (UU no.13 Tahun 2023)

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat kompleks diantaranya pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Selain itu, Rumah sakit juga serangkaian kegiatan pengobatan untuk menyembuhkan penyakit, mengurangi penderitaan, pengendalian penyakit sehingga menyebabkan penularan penyakit infeksi yang disebut dengan infeksi nosokomial (Listiyono, 2015).

Menurut WHO (2004) dalam (Sumardi. B, 2019), infeksi nosokomial/ Hospital Acquired Infection (HAI) adalah infeksi yang didapatkan dan berkembang selama pasien di rawat di rumah sakit. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2011 dalam (Sutanta, 2021), infeksi masih merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di lingkungan rumah sakit. Seseorang dikatakan mengalami infeksi nosokomial jika infeksi didapat ketika berada atau menjalani perawatan di rumah sakit

Di Indonesia pada tahun 2013 prosentase infeksi nosokomial di provinsi Jawa Timur menempati urutan ke tiga provinsi di Jawa, yaitu Jawa Barat 2.2%, Jawa Tengah 0,8%, Jawa Timur 0,5%. Kemudian berdasarkan informasi dari Dinkes Provinsi Jawa Timur angka insiden infeksi nosokomial di Jawa Timur mengalami tren naik dari tahun 2011 dengan 306 kejadian, kemudian tahun 2012 dengan angka 400 kejadian dan pada tahun 2013

mencapai 526 kejadian (Dinkes Jawa Timur 2014). Selanjutnya data yang diperoleh dari ruang Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) RSUD Sidikalang pada tahun 2022 presentasi infeksi Nosokomial pada Indeks Daerah Operasi (IDO) sebesar 0.5% dan tahun 2023 sebesar 0.59%

Data global Infeksi nosokomial /HAIs saat ini masih terbatas, namun secara umum disebutkan bahwa prevalensi HAIs di negara berkembang lebih tinggi dari negara maju (10,1 % vs 7,6 %). Di Indonesia adalah 7,1 %. Angka kejadian infeksi nosokomial di Indonesia, berdasarkan penelitian yang dilakukan di 11 Rumah Sakit di Jakarta pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 9,8 % pasien rawat inap mendapat infeksi yang baru selama di rawat. Hasil studi deskriptif Suwarni di semua rumah sakit Yogyakarta menunjukkan bahwa proporsi kejadian infeksi nosokomial berkisar antara 0,0 % hingga 12,06 % dengan rata-rata keseluruhan 4,26 %. Infeksi Nosokomial yang terdapat di rumah sakit sangat penting dan harus difokuskan untuk melakukan pencegahan infeksi di semua negara, namun di negara berkembang jauh lebih tinggi karena kurangnya pengawasan, praktik pencegahan infeksi yang buruk, dan rumah sakit yang penuh dan sesak (*Irianto, 2013*)

Salah satu faktor penyebaran infeksi ini termasuk dari rantai Rumah Sakit. Syarat lantai dan dinding pada rumah sakit harus bersih, dengan Tingkat kepadatan kuman pada lantai dan dinding pada akhir proses disinfeksi 0 s/d 5cfu/ cm<sup>2</sup> Bebas mikroorganisme patogen dan gas gangren

Salah satu jenis pelayanan di RSUD Sidikalang yang rentan terkontaminasi dengan darah adalah pelayanan Verlos Kamer yang biasa disebut dengan ruang VK yang berarti kamar bersalin. Kamar Bersalin (VK) adalah ruangan khusus di Rumah Sakit yang dirancang untuk membantu proses persalinan termasuk kegiatan-kegiatan untuk tindakan saat persalinan. Kamar bersalin (VK) di RSUD Sidikalang beroperasi 24 jam untuk menangani kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Kamar Bersalin (VK) dilengkapi peralatan medis dan tenaga kesehatan untuk memantau dan menangani proses persalinan secara normal maupun

patologis

Menurut Kepmenkes 1204/2004 ruang persalinan termasuk kategori daerah rawan (high risk area) karena pasien yang menempati ruangan ini tergolong rentan terhadap infeksi. WHO memperkirakan kira-kira 210 juta Wanita hamil setiap tahun dan 529.000 diantaranya meninggal karena komplikasi. Penyebab tersering kematian ibu terjadi pada periode post-partum, sepsis, dan pendarahan. Kebanyakan infeksi pasca persalinan disebabkan oleh flora endogen mikroorganismenya yang biasanya ada dalam saluran genital.

Salah satu jenis pelayanan di RSUD Sidikalang yang rentan terkontaminasi dengan darah adalah pelayanan Verlos Kamer yang biasa disebut dengan ruang VK yang berarti kamar bersalin. Kamar Bersalin (VK) adalah ruangan khusus di Rumah Sakit yang dirancang untuk membantu proses persalinan termasuk kegiatan-kegiatan untuk tindakan saat persalinan. Kamar bersalin (VK) di RSUD Sidikalang beroperasi 24 jam untuk menangani kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Kamar Bersalin (VK) dilengkapi peralatan medis dan tenaga kesehatan untuk memantau dan menangani proses persalinan secara normal maupun patologis.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan sari jeruk nipis sebagai bahan desinfektan yang banyak terdapat di daerah Sidikalang dan harganya relatif terjangkau. Penelitian sebelumnya menggunakan perasan jeruk nipis dalam menurunkan jumlah bakteri patogen pada usus ayam boiler, sedangkan pada penelitian ini jeruk nipis sebagai antibakteri. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas Sari Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Dalam Menurunkan Angka Kuman di Lantai Kamar Bersalin VK RSUD Sidikalang

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah peneliti yaitu menganalisis secara langsung Efektivitas Pemberian Sari Jeruk Nipis Dalam Menurunkan Angka Kuman di Lantai Ruang Kamar Bersalin (VK) RSUD Sidikalang tahun 2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kemampuan sari jeruk nipis dalam menurunkan angka kuman lantai di ruang Kamar bersalin (VK) RSUD Sidikalang tahun 2024

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui penurunan angka kuman lantai dengan konsentrasi sari jeruk nipis di ruang Kamar bersalin (VK) RSUD Sidikalang tahun 2024 dengan formula 25%
2. Mengetahui penurunan angka kuman lantai dengan konsentrasi sari jeruk nipis di ruang Kamar bersalin (VK) RSUD Sidikalang tahun 2024 dengan formula 35%
3. Mengetahui penurunan angka kuman lantai dengan konsentrasi sari jeruk nipis di ruang Kamar bersalin (VK) RSUD Sidikalang tahun 2024 dengan formula 40%
4. Menganalisis perbedaan formula cairan sari jeruk nipis dalam menurunkan angka kuman di ruang Kamar bersalin (VK) RSUD Sidikalang tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Bagi peneliti**

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang efektivitas pemberian sari jeruk nipis dalam menurunkan angka kuman.

## **D.2 Bagi Masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk menggunakan disinfektan alternatif sari jeruk nipis dalam menurunkan angka kuman lantai.

## **D.3 Bagi Institusi**

Untuk menambah Ilmu bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan tentang efektivitas pemberian sari jeruk nipis .

## **D.4 Bagi Tempat Penelitian RSUD Sidikalang**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk menggunakan disinfektan alternatif sari jeruk nipis dalam menurunkan angka kuman lantai.